

ANALISIS NILAI MORAL DAN SOSIOLOGI NOVEL *KIRTI NJUNJUNG DRAJAT* KARYA R. Tg. JASAWIDAGDA

Oleh: Ika Putri Mei Wulandari
pendidikan bahasa dan sastra jawa
Princess_29@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) unsur intrinsik novel *Kirti Njunjung Drajat*, (2) moralitas sastra novel *Kirti Njunjung Drajat*, (3) sosiologi novel *Kirti Njunjung Drajat*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa deskripsi kalimat serta kutipan dalam novel *Kirti Njunjung Drajat*. Sumber data yaitu novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti dan nota pencatat. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Hasil analisis unsur intrinsik novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) tema utama yaitu keteguhan hati Darba, tema tambahan yaitu harapan orang tua agar Darba menjadi bangsawan, perbedaan pendapat antara Darba dengan orang tuanya, dan keuletan Darba dalam bekerja; (b) tokoh utama yaitu Darba yang berpendirian teguh, tokoh tambahan yaitu Ibu Nayapada yang ambisius, Ki Mas Nayapada yang bijaksana, istri Darba yang hemat, Mas Bei Mangunripta yang sombong, Mas Demang Karyabau yang rendah hati, Dalil dan Jayus yang nakal, Tuan Masinis yang baik hati, Den Bei Prajususastra yang baik hati, serta Mas Ngabei Sudirahusada yang peduli sesama; (c) alur yang digunakan alur maju; (d) latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; (e) sudut pandang yang digunakan adalah persona ketiga. Hasil analisis moralitas sastra novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) hubungan antarmanusia dan lingkungan alam; (c) hubungan manusia dengan Tuhannya. Moralitas yang menonjol adalah hubungan antarmanusia dan lingkungan alam, sebab banyak dikisahkan hubungan baik dan buruk antartokoh. Hasil analisis sosiologi sastra novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) aspek kekerabatan; (b) aspek pendidikan; (c) aspek ekonomi; (d) aspek hukum; (e) aspek politik. Aspek sosiologi yang menonjol adalah aspek pendidikan dan ekonomi, sebab novel ini menceritakan kedudukan tokoh berdasarkan pendidikan dan ekonominya.

Kata kunci: nilai moral, sosiologi, novel

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa yang ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetil (Stanton, 2007: 90). Novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda adalah novel berbahasa Jawa. Novel ini menceritakan perbedaan pendapat antara Darba dengan orang tuanya. Darba

berpendapat bahwa kehormatan seseorang bukan berdasarkan kebangsawanannya saja namun karena kepandaiannya. Hingga akhirnya Darba bisa membuktikan pendapatnya.

Dalam setiap novel terdapat unsur intrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur pembangun karya sastra misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2009: 23). Penulis membatasi penelitian unsur intrinsik meliputi tema, tokoh utama dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang. Alasan peneliti mengkaji novel *Kirti Njunjung Drajat* karena ceritanya mengandung nilai moral dan nilai sosial yang dapat dilihat dari tokoh-tokohnya.

Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu baik atau buruk (Poespoprodjo, 1999: 118). Selain moralitas juga terdapat nilai sosial. Antara sosiologi dan sastra, ada persamaan pandangan terhadap fakta kemanusiaan. Sosiologi mempelajari lembaga-lembaga sosial dan masalah ekonomi, agama, politik, dan lain-lain yang kesemuanya merupakan struktur sosial untuk mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Endraswara, 2011: 2-3).

Tujuan penelitian novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda yaitu: (a) mendeskripsikan struktur sastra (tema, tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang); (b) mendeskripsikan nilai moral sastra (hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan antarmanusia dan lingkungan alamnya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya); (c) mendeskripsikan aspek sosial (aspek kekerabatan, pendidikan, ekonomi, hukum, dan politik).

Data dalam penelitian ini berupa deskripsi kalimat serta kutipan dalam novel *Kirti Njunjung Drajat*. Sumber data yaitu novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen, catatan tentang novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda, buku-buku yang berkaitan dengan struktural, moralitas sastra, dan aspek sosial sastra, referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian, alat tulis, serta kartu data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal.

A. Unsur Intrinsik novel *Kirti Njunjung Drajat* karya R. Tg. Jasawidagda

1. Tema utama adalah keteguhan hati Darba mengenai kedudukan yang bukan berdasarkan kebangsawanan namun karena kecerdasannya sehingga ia berusaha untuk membuktikannya. Perhatikan kutipan berikut.

“Tetela Darba tukang pit punika inggih Darba ingkang nilar kapriyantunan kala sangang taun kepengker” (KND, 2012: 89).

2. Tokoh dan penokohan digambarkan oleh Darba. Ia anak yang berbakti pada orang tua, maka ia memutuskan pindah ke Solo agar dapat merawat orang tuanya. Perhatikan kutipan berikut.

“Inkang sampun rumaos wajib mbingahaken tiyang sepuhipun, sarananipun boten sanes kejawi piyambakipun ngalih dhateng Sala. Inkang estri dipun tari purun.”(KND, 2012: 90).

3. Alur yang terdapat dalam novel adalah alur maju, peristiwa dalam novel dikisahkan secara runtut dari awal hingga akhir mengenai perjuangan Darba dalam membuktikan pendapatnya tentang kedudukan seseorang.
4. Latar tempat dalam novel adalah di Semarang. Darba tinggal di Semarang dan bekerja di pabrik besi serta membuka bengkel dan toko sepeda. Ia juga belajar di sekolah Belanda hingga mendapat gelar diploma. Perhatikan kutipan berikut.

“Wontenipun ing Semarang saestu nyambut damel ing pabrik barang tosan Linde-Teves Stokvis.” (KND, 2012: 89).

Latar Waktu yang terdapat dalam novel adalah sore hari. Setiap sore Darba sering mengikuti perkumpulan Boedi Oetama dan melakukan banyak kegiatan kemasyarakatan. Perhatikan kutipan berikut.

“Manawi sonten Darba kerep nenggani parepatan.” (KND, 2012: 98).

Latar Sosial dalam novel ini adalah latar sosial menengah. Darya menjadi menantu seorang bangsawan dan membuat bangga ibunya karena dikenal banyak orang. Perhatikan kutipan berikut.

“Lah, ya ngono, perlune celak priyayi kuwi mundhak dekung ...” (KND, 2012: 32).

5. Sudut Pandang yang digunakan adalah persona ketiga terlihat dari penyebutan nama tokoh utama yaitu Darba. Perhatikan kutipan berikut.

“... Jejaka watawis umur 18 taun anama pun Darba,” (KND, 2012: 12).

B. Moralitas dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri digambarkan oleh Darba. Ia ragu dengan pilihannya, karena ia ingin meninggalkan kebangsawannya namun tidak tahu akan bekerja sebagai apa. Perhatikan kutipan berikut.

“Sajatosipun kula gadhah manah boten remen dhateng kapriyantunan, namung badhe nyambut damel punapa, punika ingkang taksih peteng.” (KND, 2012: 56).

2. Hubungan antarmanusia dan lingkungan alam digambarkan oleh hubungan Darba dengan Tuan Masinis yang sangat baik. Meski mereka tidak memiliki hubungan darah, namun mereka sudah seperti keluarga. Perhatikan kutipan berikut.

“Tepangipun Darba sae sanget, manawi dhateng griyanipun Tuwan Masinis boten kados tamu ...” (KND, 2012: 55).

3. Hubungan manusia dengan tuhan digambarkan oleh Ki Mas Nayapada. Beliau mengingatkan istrinya tentang kebesaran Allah. Ia mengatakan bahwa semua yang ada dan terjadi di dunia ini sudah digariskan oleh Allah. Semakin khusyuk seseorang berdoa serta selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun, maka semakin bahagia kehidupan ke depannya. Perhatikan kutipan berikut.

“...Mulane, Dhi, saya mantep panuwunmu marang Gusti kang Agung, bisaa lestari sapandhuwure.” (KND, 2012: 100).

C. Aspek Sosial dalam Novel *Kirti Njunjung Drajat* Karya R. Tg. Jasawidagda

1. Aspek kekerabatan digambarkan oleh Darba yang telah menjadi orang sukses. Ia masih mempunyai kewajiban untuk membahagiakan orang tuanya. Oleh karena itu, ia pindah ke Solo bersama istri agar dapat merawat orang tuanya. Perhatikan kutipan berikut.

“Inkang sampun rumaos wajib mbingahaken tiyang sepuhipun, saranipun boten sanes kejawi piyambakipun ngalih dhateng Sala. Inkang estri dipun tari purun.” (KND, 2012: 90).

2. Aspek pendidikan digambarkan oleh Darba yang sebentar lagi akan lulus dari sekolah *Bathangan*, kemudian ia akan melanjutkan di sekolah Belanda di Abipraya. Perhatikan kutipan berikut.

“Sawatawis, rekanipun punika tamat pasinaonipun pamulangan ing Bathangan. Samangke tumut sinau cara Walandi wonten Abipraya.” (KND, 2012: 14).

3. Aspek ekonomi digambarkan oleh kehidupan ekonomi Darba yang cukup baik. Saat di Semarang, Darba bekerja di pabrik sepeda Tropikal. Gajinya banyak, ia juga dapat menabung. Perhatikan kutipan berikut.

"... pamedalipun kathah, saweg sawatawis taun kemawon sampun saged simpen arta kathah." (KND, 2012: 90).

4. Aspek hukum digambarkan oleh Tuan Sinder yang menghukum Dalil dan Jayus. Tuan Sinder mendapati mereka mencuri kebunnya. Ia pun memberi mereka hukuman non formal yaitu mencoret wajah mereka dengan oli. Perhatikan kutipan berikut.

"Kowe nyolong mesti takukum. Ayo kanda sapu jenengmu." (KND, 2012: 46).

5. Aspek politik digambarkan oleh Darba yang diangkat menjadi ketua perkumpulan oleh para anggota perkumpulan tanpa mengadakan pilihan dengan kartu suara. Perhatikan kutipan berikut.

"... mila Darba lajeng katetepaken kemawon dados pangreh, boten susah pilihan mawi setat..." (KND, 2012: 98)

Hasil analisis unsur intrinsik novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) tema utama yaitu keteguhan hati Darba, tema tambahan yaitu harapan orang tua agar Darba menjadi bangsawan, perbedaan pendapat antara Darba dengan orang tuanya, dan keuletan Darba dalam bekerja; (b) tokoh utama yaitu Darba, tokoh tambahan yaitu Ibu Nayapada, Ki Mas Nayapada, istri Darba, Mas Bei Mangunripta, Mas Demang Karyabau, Dalil dan Jayus, Tuan Masinis, Den Bei Prajususastra, serta Mas Ngabei Sudirahusada; (c) alur yang digunakan alur maju; (d) latar meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial; (e) sudut pandang yang digunakan adalah persona ketiga. Hasil analisis moralitas sastra novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) hubungan manusia dengan diri sendiri; (b) hubungan antarmanusia dan lingkungan alam; (c) hubungan manusia dengan Tuhannya. Moralitas yang menonjol adalah hubungan antarmanusia dan lingkungan alam, sebab banyak dikisahkan hubungan baik dan buruk antartokoh. Hasil analisis sosiologi sastra novel *Kirti Njunjung Drajat* yaitu: (a) aspek kekerabatan; (b) aspek pendidikan; (c) aspek ekonomi; (d) aspek hukum; (e) aspek politik. Aspek

sosiologi yang menonjol adalah aspek pendidikan dan ekonomi, sebab novel ini menceritakan kedudukan tokoh berdasarkan pendidikan dan ekonominya.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini dapat membantu memperluas pengetahuan pembaca tentang bahasa Jawa terutama bahasa *krama*.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Jasawidagda, R. Tg. 2012. *Kirti Njunjung Drajat*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poespoprodjo, W. 1999. *Filsafat Moral*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.